

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil kajian dan pembahasan deskriptif penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa kepadatan penduduk di 34 Provinsi Indonesia berdampak positif dan signifikan terhadap PDRB di Indonesia. DKI Jakarta sebagai ibukota memiliki persentase rata-rata kepadatan penduduk tertinggi setiap tahunnya, karena DKI Jakarta sebagai pusat perekonomian memiliki sumber daya yang cukup untuk kesejahteraan masyarakat, masyarakat melakukan migrasi dari desa ke daerah perkotaan untuk meningkatkan pendapatan per kapitanya. Ketika suatu wilayah berkembang dan dibangun dengan cepat, banyak orang yang pindah untuk menempati wilayah tersebut dan faktor pertumbuhan ekonomi masyarakat dipengaruhi langsung oleh tingkat kepadatan penduduknya. Sebagian besar orang bermigrasi dari wilayah asal ke wilayah yang tingkat perekonomiannya lebih tinggi berupaya ingin meningkatkan kualitas hidup mereka sehingga pendapatan per kapita pun meningkat. Kepadatan penduduk yang tinggi dengan infrastruktur, pengelolaan, dan tenaga kerja yang baik, mampu meningkatkan perekonomian wilayah tersebut. Dengan hasil yang sudah dibuktikan, bahwa kepadatan penduduk mampu meningkatkan produktivitas dan aktivitas ekonomi. Selain itu produktivitas masyarakat didukung dengan tersedianya banyak lapangan pekerjaan untuk membangun laju perekonomian bahwasanya lapangan pekerjaan dibantu dengan adanya banyak infrastruktur wilayah yang berasal dari investasi atau penanaman modal, investasi ini berperan penting dalam membangun suatu wilayah jika pembangunan banyak maka jumlah tenaga kerja sangat dibutuhkan. Hal ini mampu mendukung kesejahteraan masyarakat karena adanya upah yang diberikan. Sehingga dengan kondisi seperti itu wilayah tersebut akan dipadati oleh penduduk. Penelitian ini membuktikan bahwa kepadatan penduduk yang sangat padat terjadi di DKI Jakarta dan tingkat PDRB-nya pun paling tinggi di antara wilayah-wilayah lainnya. Penanaman modal asing maupun dalam negeri membantu pembangunan di daerah tersebut menyebabkan aktivitas kehidupan masyarakat menjadi lebih berkembang. Investasi tidak hanya pada daerah tersebut tetapi dilakukan secara merata pada daerah lainnya tetapi itu bergantung terhadap penanaman modal dan peluang terjadinya kegiatan ekonomi. Rata-rata PMA yang masuk di tahun 2015-2020 terjadi di Jawa Barat. Jawa barat memiliki daerah yang luas dan memiliki kawasan industri yang banyak. Jawa barat memiliki tingkat kepadatan penduduk terbanyak setelah DKI Jakarta. Dalam kesimpulan yang di dapat kepadatan penduduk ini akan memiliki nilai positif jika di dukung dengan aspek lain yaitu investasi, jika wilayah tersebut dipadati penduduk tetapi sumber dayanya tidak mendukung maka akan berdampak buruk terhadap PDRB yang di mana akan banyaknya penduduk miskin

yang tidak produktif sehingga menjadikan beban bagi negara.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian di atas, pemerintah harus lebih mampu mengantisipasi kepadatan penduduk di berbagai wilayah Indonesia sehingga setelah diuji hasilnya selalu positif. Hal ini tidak bersifat mutlak dan kondisi pun akan berubah jika jumlah penduduk yang bertambah tidak terorganisir dengan baik, kita sebagai peneliti tidak mampu melihat kondisi pada tahun-tahun berikutnya, tetapi diharapkan kondisi tersebut selalu memiliki hubungan yang sejalan baik itu populasi dan investasi, bertambahnya populasi akan menjadi beban jika tidak ada investasi, hal sebaliknya investasi tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada populasi. Kedua variabel tersebut sebagai faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, T. A., Saputra, A. S., Azkiya, S. N., & Windiati, C. (2024). Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita Provinsi Jawa Barat Tahun 2022. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(2), 119-127.
- Fisabilillah, L. W. P. (2022). Analisis Pengaruh PMDN dan PMA Terhadap PDRB Jawa Timur. *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, 2(1), 89-100.
- Momongan, J. E. (2013). Investasi PMA Dan PMDN Pengaruhnya Terhadap Perkembangan PDRB Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Penanggulangan Kemiskinan Di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Rachmawati, L. (2016). How Can Population Density Affect Economic Growth?. *Outlook*.
- Soejoto, A., Ghofur, M. A., & Rachmawati, L. (2022). The Effect of Population Density, Educational Access Inequality and Health Access Inequality on Economic Growth. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4011-4022.
- Suharto, R. B., & SE, S. (2020). Teori Kependudukan. *Kalimantan Timur: Rv Pustaka Horizon*.
- Wau, M., Leniwati, L., & Fau, J. F. (2022). Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik).
- Yegorov, Y. (2015). Economic role of population density. *55th Congress of the European Regional Science Association*.
- Yunianto, D. (2021, October). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. In *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 23, No. 4, pp. 688-699).
- Zahara, E. L., & Emillia, O. (2021). Perkembangan PMDN Dan PMA Di Indonesia Tahun 2016-2020. Pusat Kajian Anggaran DPR RI. <https://berkas.dpr.go.id/pa3kn/referensi-apbn/public-file/referensi-apbn-public-27.pdf>.